

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Berdasarkan uraian masalah yang akan diteliti dan tujuan dari penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif. Sugiyono (2015) menjelaskan bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian realitas sosial sebagai suatu yang menyeluruh atau utuh, kompleks, dinamis, penuh makna, dan hubungan gejala bersifat interaktif. Penelitian ini dilakukan pada kondisi alami (*Natural Setting*) maka dari itu sering disebut sebagai metode naturalistik. Instrumen orang atau *human instrument* merupakan instrument kunci dalam penelitian kualitatif, yaitu peneliti itu sendiri. Penelitian ini membutuhkan pengalaman dan wawasan yang luas untuk menggali data, menganalisis, memotret, dan memandang situasi social yang diteliti menjadi jelas dan memiliki makna.

Bogdan dan Biklen (Sugiyono, 2015) menjelaskan beberapa karakteristik penelitian kualitatif, diantaranya adalah :

1. Penelitian kualitatif menekankan pada kondisi yang alamiah dan langsung ke sumber data dengan oleh peneliti itu sendiri sebagai instrument kunci
2. Sifat penelitian kualitatif adalah deskriptif, maka dari itu data-data yang didapat berupa kata-kata atau gambar dan tidak menekankan pada angka
3. Menekankan pada proses yang terjadi selama penelitian daripada hasil atau outcome dari penelitian itu sendiri
4. Penelitian kualitatif menggunakan analisis data secara induktif (dari khusus ke umum)

5. Lebih menekankan pada makna dibalik data yang didapat.

Penelitian ini menggunakan desain kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus, dengan tujuan dapat melakukan eksplorasi secara mendalam terhadap sumber informasi yang berkaitan dengan kasus penelitian. Creswell (1998) menjelaskan bahwa fokus penelitian studi kasus adalah spesifikasi kasus dalam suatu kejadian baik itu yang mencakup individu, kelompok budaya ataupun suatu potret kehidupan.

Adapun masalah yang diangkat dari penelitian ini adalah dinamika kepatuhan (*obedience*) terhadap nilai-nilai radikal pada mantan narapidana teroris, dengan tujuan untuk menggambarkan dinamika kepatuhan (*obedience*) terhadap nilai radikal pada mantan pelaku tindak kejahatan terorisme.

B. Unit Analisis

Unit analisis merupakan fenomena sosial yang dipilih sebagai masalah penelitian (Bungin, 2007). Unit analisis dalam penelitian ini adalah fokus kasus yang diteliti. Fokus inilah yang nantinya menjadi penentu peneliti untuk melakukan analisis data yang dikumpulkan dari penelitian. Patton (2002) menjelaskan bahwa unit analisis bisa dalam bentuk individu atau kelompok atau suatu kejadian tertentu yang akan diteliti.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka unit analisis yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah individu per individu. Individu yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mantan narapidana terorisme.

C. Subjek Penelitian

Spradley (dalam Sugiyono, 2015) memaparkan bahwa, sampel sebagai sumber data atau informan sebaiknya memiliki kriteria sebagai berikut :

1. Subjek yang menguasai atau memahami sesuatu melalui proses enkulturasi, sehingga sesuatu itu bukan sekadar diketahui, tetapi juga dihayati.
2. Subjek yang tergolong masih sedang melakukan atau terlibat pada kegiatan yang tengah diteliti.
3. Subjek yang memiliki waktu yang memadai untuk dimintai informasi.
4. Subjek yang tidak cenderung menyampaikan informasi hasil “kemasannya” sendiri
5. Subjek yang awalnya tergolong “cukup asing” dengan peneliti sehingga lebih mengairahkan untuk dijadikan semacam guru atau narasumber.

Informan dalam penelitian ini terdiri dari beberapa, yaitu :

1. Informan kunci

Informan kunci merupakan informan yang dianggap mengetahui atau memiliki informasi yang diperlukan oleh peneliti. Informan kunci bisa berasal dari pengurus atau yayasan yang mewadahi mantan napi teroris.

2. Informan utama / subjek penelitian

Informan utama adalah informan yang terlibat secara langsung dalam fenomena penelitian. Informan penelitian ini adalah mantan narapidana teroris.

Prosedur pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Creswell (2015) menjelaskan bahwa *sampling purposeful (purposive sampling)* merupakan teknik sampling yang menganjurkan peneliti untuk memilih

individu-individu dan tempat untuk diteliti karena mereka dapat secara spesifik memberi pemahaman tentang problem riset dan fenomena dalam studi tersebut.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka sampel yang dipilih secara khusus berdasarkan tujuan dari penelitian. Adapun partisipan yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Mantan narapidana teroris (Napiter)
2. Masa hukuman minimal 5 tahun

D. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2015) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting dalam sebuah penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah memperoleh data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka penelitian tersebut tidak akan memperoleh data, dan sumber-sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data dalam sebuah penelitian, contohnya melalui orang lain dan dokumen.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, dan dokumentasi.

1. Wawancara

Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam (*indepth interview*) dengan cara semi struktur. Sugiyono (2015) memaparkan bahwa wawancara ini bertujuan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang menjadi partisipan dimintai pendapat dan ide-ide. Peneliti perlu mendengarkan secara teliti ketika melakukan wawancara dan

melakukan perekaman dan pencatatan terhadap yang dikemukakan oleh partisipan atau informan.

2. Dokumentasi

Pengumpulan data menggunakan dokumentasi melibatkan catatan peristiwa yang dialami oleh partisipan penelitian. Sugiyono (2014) menyebutkan beberapa bentuk dokumen yang dapat digunakan sebagai data, yaitu tulisan, gambar, dan karya.

E. Teknik Pengorganisasian dan Analisis Data

Dengan data kualitatif yang sangat beragam, menjadi tugas peneliti untuk mengorganisasikan data dengan rapi, sistematis, dan selengkap-lengkapnyanya (Poerwandari, 2007).

Stake (2005) menjelaskan bentuk analisis data beserta interpretasinya dalam penelitian studi kasus, yaitu :

1. Pengumpulan kategori, peneliti mencari suatu kumpulan dari contoh-contoh data serta berharap menemukan makna yang relevan dengan isu yang akan muncul.
2. Interpretasi langsung, peneliti studi kasus melihat pada satu contoh serta menarik makna darinya tanpa mencari banyak contoh.
3. Peneliti membentuk pola dan mencari kesepadanan antara dua atau lebih kategori.

Poerwandari (2007) menjelaskan bahwa ada beberapa langkah dalam melakukan analisis data kualitatif, yaitu :

Pertama, mengorganisasi semua data yang didapat, baik berupa data mentah maupun data yang telah diproses. mengorganisasi data dengan baik, rapi, lengkap dan sistematis akan membuat peneliti memperoleh kualitas data yang baik dan membantu kelancaran proses penelitian.

Kedua, koding dan analisis data dengan cara menyusun transkrip wawancara verbatim dan catatan lapangan, melakukan penomoran pada baris transkrip wawancara dan catatan lapangan secara urut dan kontinu, serta pemberian nama masing-masing berkas dengan kode tertentu yang mudah diingat dan dianggap paling tepat mewakili berkas tersebut.

Dalam menganalisis data, Poerwandari (2007) menyarankan beberapa langkah, diantaranya :

1. Membaca transkrip yang telah dibuat dan mengidentifikasi tema-tema yang muncul untuk memodifikasi pengambilan data selanjutnya.
2. Membaca transkrip secara berulang-ulang sebelum melakukan koding untuk memperoleh ide umum tentang tema.
3. Peneliti diharuskan membawa buku catatan, komputer, atau perekam untuk mencatat pemikiran-pemikiran yang muncul.
4. Membaca kembali data dan catatan analisis secara teratur, dan secara disiplin menambahkan pemikiran-pemikiran dan pertanyaan saat hal tersebut muncul.

Ketiga, interpretasi yang mengacu pada upaya memahami data secara lebih mendalam dengan mengandalkan perspektif yang dimiliki mengenai apa yang sedang teliti dan menginterpretasi data melalui perspektif tersebut.

F. Teknik Pemantapan Kredibilitas Penelitian

Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif perlu untuk dilakukan, Sugiyono (2015) memaparkan cara untuk meningkatkan kredibilitas, yaitu :

1. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Dengan meningkatkan ketekunan, maka membuat peneliti dapat melakukan pengecekan kembali terhadap data yang dikumpulkan (benar atau salah), dan peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang sesuatu yang diamati.

2. Menggunakan bahan referensi

Menggunakan bahan referensi adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Data tentang interaksi manusia, atau gambaran suatu keadaan perlu didukung oleh foto. Alat bantu rekam sangat diperlukan untuk meningkatkan kredibilitas data yang telah ditemukan oleh peneliti (kamera, *handycam*, alat rekam suara, dll). Dalam laporan hasil penelitian, perlu dilengkapi dengan foto-foto maupun dokumen yang autentik sehingga dapat meningkatkan kepercayaan hasil penelitian